

**ANALISA POLA TANAM DALAM KETERKAITAN
KETERSEDIAAN AIR DI KELURAHAN KURANJI KOTA
PADANG**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2020**

**ANALISA POLA TANAM DALAM KETERKAITAN
KETERSEDIAAN AIR DI KELURAHAN KURANJI KOTA
PADANG**

ABSTRAK

Pola tanam pada suatu wilayah berbeda beda antar petani tergantung ketersediaan air dari sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola tanam dalam keterkaitan ketersediaan air. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pola tanam pada wilayah airnya melimpah dan wilayah airnya kurang 2) untuk mengetahui pola tanam mana yang lebih menguntungkan pada kedua wilayah yang berbeda tersebut. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden langsung dilapangan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus, populasi berjumlah 66 orang. Teknik analisis data untuk tujuan pertama deskriptif kualitatif, untuk tujuan kedua dianalisis dengan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wilayah airnya melimpah terdapat empat pola tanam yaitu pola tanam 1 padi-padi-padi, pola tanam 2 padi-jagung-padi, pola tanam 3 padi-padi-jagung, pola tanam 4 padi-jagung-mentimun, diantara ke empat pola tanam tersebut pola tanam 1 yaitu padi-padi-padi yang paling menguntungkan. Selanjutnya pada wilayah airnya kurang terdapat lima pola tanam yaitu pola tanam 1 padi-padi-padi, pola tanam 2 padi-sayur kangkung-bengkoang, pola tanam 3 jagung-jagung-padi, pola tanam 4 jagung-mentimun-padi, pola tanam 5 padi-jagung-bengkoang, diantara pola tanam tersebut pola tanam 5 yaitu padi-jagung bengkoang yang paling menguntungkan. Yang paling menguntungkan diantara kedua wilayah tersebut adalah wilayah airnya kurang yaitu sebesar Rp. 11.725.103, sedangkan keuntungan yang diperoleh wilayah airnya melimpah Rp. 9.034.604. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani pada wilayah airnya kurang lebih menguntungkan dibandingkan dengan petani pada wilayah airnya melimpah. Dari hasil Uji T dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara penerimaan, biaya dibayarkan, biaya diperhitungkan, jumlah biaya total, dan keuntungan antara petani lapau munggu dan kayu bajak. Saran untuk petani lapau munggu lebih memperhatikan lagi biaya yang dikeluarkan , sehingga keuntungan pada usahatani meningkat.

Kata kunci :Usahatani,Pola tanam, Ketersediaan air, Keuntungan

Analysis Of Cropping Patterns In The Relationship Of Water Availability In Kuranji Vilage, Padang City

Abstract

Planting patterns in an area differ between farmers depending on the availability of water from the source. This study aims to analyze cropping patterns in relation to water availability. Specifically, this study aims to 1) to find out the cropping patterns in the abundant water areas and lack of water areas 2) to find out which cropping patterns are more beneficial in the two different regions. the method used in this study is a survey method. The data used are primary data and secondary data. Data collection is done through interviews with respondents directly in the field using questionnaires as a data collection tool. Sampling was done by census, a population of 66 people. Data analysis techniques for the first purpose were descriptive qualitative, for the second purpose were analyzed quantitatively. The results showed that in the abundant water area there were four cropping patterns, namely cropping pattern 1 rice-paddy-rice, cropping pattern 2 rice-corn-rice, cropping pattern 3 rice-rice-corn, cropping pattern 4 rice-corn-cucumber, among the four cropping patterns are cropping pattern 1 which is the most profitable rice. Furthermore, in the water area there are less five planting patterns, namely cropping pattern 1 rice-rice-rice, planting pattern 2 rice-kangkung-bengkoang, planting pattern 3 corn-corn-rice, cropping pattern 4 corn-cucumber-rice, planting pattern 5 rice-corn-yam, among the cropping patterns the cropping pattern 5 is the most profitable yam-yam. The most profitable between the two regions is the lack of water, which is Rp. 11,725,103, while the benefits obtained by the area of water overflow Rp. 9,034,604. The results showed that farmers in their water areas were more or less profitable compared to farmers in their abundant water areas. From the results of the T Test, it can be concluded that there are insignificant differences between revenues, fees paid, costs calculated, total costs, and profits between farmers of Lungguu Munggu and plow wood. Suggestions for farmers but pay more attention to the costs incurred, so that profits on farming increases.

Keyword : Farmung, cropping patterns, water availability, profit